



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5853 - 5858

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar

Aiman Faiz<sup>1✉</sup>, Silmi Kapatan Inda Robby<sup>2</sup>, Purwati<sup>3</sup>, Reza Noor Fadilla<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia<sup>1,4</sup>

Politeknik Al Islam Bandung, Indonesia<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [aimanfaiz@umc.ac.id](mailto:aimanfaiz@umc.ac.id)<sup>1</sup>, [silmi@politeknikalislam.ac.id](mailto:silmi@politeknikalislam.ac.id)<sup>2</sup>, [Purwati\\_purwati@upi.edu](mailto:Purwati_purwati@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[Fadillareza483@gmail.com](mailto:Fadillareza483@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penanaman nilai religius menjadi kewajiban bagi setiap orang tua, pola penanaman yang tepat akan memberikan efektivitas dan menjadi strategi yang bisa diterapkan oleh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan strategi penanaman nilai religius pada orang tua siswa di SDN 1 Tonjong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengamati objek secara alamiah, baik dengan teknik observasi maupun wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan strategi yang menjadi pembiasaan pada orang tua siswa di SDN 1 Tonjong. Dalam membimbing anak untuk menanamkan karakter religius pada anak di SD Negeri 1 Tonjong Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon dengan cara menanamkan nilai akidah, menanamkan nilai dan ajaran ibadah, menanamkan jiwa sosial, memberikan pengawasan dan perhatian. Adapun pola asuh yang digunakan berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar orang tua memilih pola asuh demokratis yang lebih mengedepankan aspek tanggung jawab dan mandiri. Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai religius yang diterapkan oleh orang tua siswa di SDN 1 Tonjong menggunakan pola dekomratif. Pola tersebut sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius.

**Kata kunci:** Penanaman karakter, nilai religius, pola asuh.

### Abstract

*Inculcating religious values is an obligation for every parent, the right planting pattern will provide effectiveness and become a strategy that can be applied by parents. The purpose of this study was to reveal strategies for inculcating religious values in parents of students at SDN 1 Tonjong. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. This approach aims to observe objects naturally, both by observation and interview techniques. Based on the results of the research that has been done, the researchers found a strategy that became habituation to parents of students at SDN 1 Tonjong. In guiding children to instill religious character in children at SD Negeri 1 Tonjong, Articleman District, Cirebon Regency by instilling faith values, instilling values and teachings of worship, instilling a social spirit, providing supervision and attention. As for the parenting pattern used based on observations, most parents choose a democratic parenting style that prioritizes the responsible and independent aspects. It can be concluded that the inculcation of religious values applied by parents at SDN 1 Tonjong uses a democratic pattern. This pattern is very effective in instilling religious values.*

**Keywords:** Character building, religious values, parenting.

Copyright (c) 2021 Aiman Faiz, Silmi Kapatan Inda Robby, Purwati, Reza Noor Fadilla

✉ Corresponding author :

Email : [aimanfaiz@umc.ac.id](mailto:aimanfaiz@umc.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1794>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan mendesak. Pendapat Sauri seorang Profesor di bidang pendidikan nilai dan karakter dari UPI Bandung mengungkapkan bahwa, bangsa Indonesia saat ini tidak hanya mengalami proses pendangkalan nilai moral dan akhlak (karakter) yang seharusnya dimiliki, dihayati dan dijunjung tinggi (Sauri, 2016; Faiz, 2020). Gambaran situasi masyarakat di Indonesia menjadi motivasi untuk mengimplementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, pelecehan seksual kekerasan, pembunuhan, pencurian, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya. Perilaku kenakalan remaja yang kita rasakan saat ini salah satunya diakibatkan karena kurang tertanamnya nilai-nilai religius agama dan tidak terlaksanakannya pendidikan agama sebagaimana mestinya dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat atau dalam istilah Ki Hajar Dewantara disebut Tri Pusat Pendidikan (Ningsih, 2017).

Pandangan Ki Hajar Dewantara menyebut istilah Tri Pusat Pendidikan. Istilah Tri Pusat Pendidikan menggambarkan lembaga atau lingkungan pendidikan yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perilaku anak, yaitu (1) Pendidikan keluarga atau pendidikan informal, (2) Pendidikan di sekolah atau pendidikan formal, (3) Pendidikan di dalam masyarakat atau pendidikan nonformal. Penggolongan ini dilihat dari tempat berlangsungnya pendidikan, sehingga Ki Hajar Dewantara, membedakan menjadi tiga dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan. Setiap lingkungan tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian anak yaitu religius, nasionalis, integritas, gotong-rojong, dan mandiri (Tilaar, 2016; Muzakir, 2018).

Namun yang perlu di soroti adalah bagaimana peran lingkungan keluarga sebagai pondasi mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap karakter anak terutama karakter religius. Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial (Amali Herry Bahirul, 2012). Apalagi dalam situasi pandemi saat ini, seperti yang kita ketahui bahwa kondisi pandemi membuat kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka di sekolah kini harus dilakukan dari rumah.

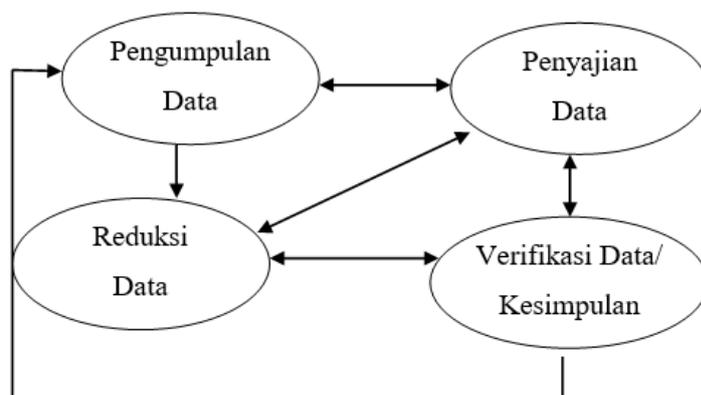
Namun fakta yang terjadi, dilansir dari Kompas tahun 2020 (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021: 1774) kondisi pembelajaran dari rumah atau online membuat siswa dan orang tua tertekan. Hal ini bisa meningkatkan resiko kekerasan antara orang tua dan anaknya/ siswa. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak atau disingkat SIMFONI PPA. Sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai 23 September 2020 menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak di Indonesia sebanyak 5.697 kasus dengan 6.315 korban. Kekerasan tersebut diakibatkan karena kejengkelan orang tua dalam mendampingi belajar online di rumah. Bahkan di Banten, seorang anak 8 tahun tewas karena dipukul oleh ibunya ketika mendampingi belajar online. Kondisi demikian memberikan makna bahwa diperlukan strategi khusus dalam menanamkan nilai religius saat pandemi agar hubungan orang tua dan anak tetap sehat secara mental.

Dalam menanamkan nilai-nilai religius tentu orang tua perlu memiliki kesabaran. Anak perlu dibiasakan untuk diberikan rangsangan dalam meningkatkan aspek-aspek religiusnya. Orang tua menjadi wajib dalam menanamkan nilai religius karena anak adalah amanah, maka orang tua bukan pemilik tetapi hanya sekedar diberi kepercayaan untuk melaksanakan amanah itu. Dengan demikian peran keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa anak dan nilai religius (Muslich, 2010). Selain itu, kondisi lingkungan sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai religius anak. Hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua memberikan pengaruh bagi perkembangan nilai-nilai kebajikan (Muzakir, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan peneliti ini untuk mengetahui strategi pendidikan karakter religius yang ditanamkan oleh orang tua siswa di SDN 1 Tonjong Kabupaten Cirebon. Maka untuk memberikan pemahaman dan solusi bagi para orang tua di tempat lain maka penelitian ini diharap menjadi salah satu sumber referensi yang bisa dijadikan rujukan dalam melaksanakan pendidikan karakter dengan strategi yang baik.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di Desa Tonjong Kabupaten Cirebon, dengan sasaran penelitian adalah orang tua siswa di SDN 1 Tonjong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengamati objek secara alamiah, baik dengan teknik observasi maupun wawancara (Faiz & Soleh, 2021). Adapun observasi dan wawancara dilakukan kepada 20 orang tua siswa di SDN 1 Tonjong. Observasi dilakukan selama 3 minggu pada minggu ke 2,3 dan 4 bulan April 2021. Peneliti menjadi peneliti non partisipatif dalam penelitian ini, hal tersebut untuk mempertegas batasan peneliti agar hasil penelitian lebih natural. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dari Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2015) yang mengemukakan bahwa efektivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada konsep Miles & Huberman yakni *interactive* model yang mengklarifikasikan analisis data kedalam tiga langkah. Model Interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1:** Analisis Data Kualitatif (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan acuan dari analisis teori data di atas maka peneliti melakukan pengumpulan data yang disajikan. Kemudian peneliti mereduksi data yang bertujuan untuk menyaring data-data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan dalam penelitian ini. Setelah direduksi maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada orang tua siswa di SDN 1 Tonjong, maka peneliti menemukan strategi yang menjadi pembiasaan pada orang tua siswa di SDN 1 Tonjong. Pembiasaan salah satu teknik pendekatan penanaman nilai dalam membiasakan hal-hal positif agar pembiasaan tersebut menjadi kebiasaan (Faiz, Hakam, Sauri, & Ruyadi, 2020; Hurlock, 2013). Dalam membimbing anak untuk menanamkan karakter religius pada anak di SD Negeri 1 Tonjong Kecamatan

Pasaleman Kabupaten Cirebon dengan cara menanamkan nilai akidah, menanamkan nilai dan ajaran ibadah, menanamkan jiwa sosial, memberikan pengawasan dan perhatian.

Adapun pola asuh yang digunakan berdasarkan hasil pengamatan/ observasi, sebagian besar orang tua memilih pola asuh demokratis yang lebih mengedepankan aspek tanggung jawab dan mandiri sebagaimana diungkapkan oleh Santrock (2018) bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakantindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab. Namun pola asuh ini tetap dalam pengawasan orang tua yang memberikan pola aturan di rumahnya. Hal ini guna menghindari kebebasan yang sebebas-bebasnya sebagaimana pola asuh permisif (Yusuf, 2012).

Namun masih ada beberapa orang tua yang melakukan penanaman karakter religius dengan pola asuh otoriter Shochib (2010). Dalam penelitian Gunarsa (2012) ditemukan bahwa orang yang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik. Sementara itu, menurut Hurlock (2013) dikatakan bahwa orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya. Sedangkan menurut Srimulyani (2006) orang tua adalah orang tua amat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintah orangtua. dengan berbagai cara, segala tingkah laku anak dikontrol dengan ketat. Orang tua seperti itu akan membuat anak tidak percaya diri, penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, kepribadian lemah dan seringkali menarik diri dari lingkungan sosialnya, bersikap menunggu dan tak dapat merencanakan sesuatu.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Orang tua memiliki peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Erlangga (dalam Ningsih, 2017) bahwa terdapat tiga macam karakter religius yang ditanamkan pada diri peserta didik diantaranya adalah menanamkan nilai akidah dan ajaran agama.

Berdasarkan wawancara, penanaman akidah merupakan pokok dasar manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Membangun dan menanamkan nilai-nilai akidah pada diri anak inilah yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, yakni dengan menanamkan keyakinan bahwa Allah itu maha esa beserta sifat-sifat yang mulia. Langkah yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak yakni dengan membiasakan anak mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Quran, ceramah agama, kalimah toyyibah, serta ucapan-ucapan yang sopan dan santun dari orang sekitarnya. Menanamkan ajaran ibadah ini merupakan suatu langkah untuk menyempurnakan penanaman nilai-nilai akidah. Secara umum ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam kehidupan manusia yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Oleh sebab itu orang tua perlu menanamkan nilai ibadah ini pada anak, karena ibadah ini merupakan bentuk kecintaan dan ketundukan kepada Allah.

Peran pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius menjadi sangat penting karena anak adalah cerminan dari orang tua. Menurut Darling, B.R. , Darling, (2003) mendefinisikan, peran pola asuh orang tua adalah aktivitas kompleks termasuk banyak perilaku spesifik yang dikerjakan secara individu dan bersama-sama untuk mempengaruhi pembentukan moral anak. Pengasuhan sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, seperti pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Orang tua akan menerapkan pengasuhan yang terbaik bagi anaknya dan orang tua akan menjadi contoh bagi anaknya.

Berk dalam (Anonim, 2003) dalam *socialization with in the family* pola asuh orang tua adalah daya upaya orang tua dalam memainkan aturan secara luas di dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Pola asuh anak adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar orang tua siswa dalam mengasuh anaknya cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk- bentuk perilaku moral tertentu pada anaknya. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sementara menurut Desmita (2011) yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan anaknya dengan menjaga, merawat, dan mendidik anaknya. dari cara perlakuan orang tua akan mencerminkan karakteristik tersendiri mempengaruhi pola sikap anak kemudian hari.

Peran orang tua menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini, uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam memberikan aturan atau nilai terhadap anak-anaknya tiap orang tua akan memberikan bentuk pola asuh yang berbeda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua sendiri sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pola asuh yang berbeda dari orang tua yang berbeda pula.

## **SIMPULAN**

Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak di SD Negeri 1 Tonjong Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon dilakukan dengan cara pola asuh demokratis. Hal ini guna memberikan kasih sayang yang stabil atau pola asuh bersikap rasional. Orang tua mendasarkan tindakannya pada rasio. Mereka bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap berlebihan. Namun masih ada beberapa orang tua yang menggunakan pola otoriter dalam menanamkan nilai religius. Hal demikian tentu tidak dibenarkan karena akan membuat anak tidak percaya diri, penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, kepribadian lemah dan seringkali menarik diri dari lingkungan sosialnya sehingga dirasa kurang efektif pola demikian dalam menanamkan nilai-nilai religius.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amali Herry Bahirul. (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Anonim. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Depdiknas.
- Darling, B.R. , Darling, S. (2003). *Children Who Are Different, Meeting The Challengest Of Birt Deffecs In Society*. Missouri: Cv Morby Company.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faiz, Aiman. (2020). *Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu-Lagu*. 8(3), 176–181.
- Faiz, Aiman, Hakam, Kama Abdul, Sauri, Sofyan, & Ruyadi, Yadi. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28.

- 5858 *Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar – Aiman Faiz, Silmi Kapatan Inda Robby, Purwati, Reza Noor Fadilla*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1794>
- <https://doi.org/10.17509/Jpis.V29i1.24382>
- Faiz, Aiman, & Soleh, B. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/Jinop.V7i1.14250>
- Faiz, Aiman, Soleh, Bukhori, Kurniawaty, Imas, & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Basicedu, Volume 5(4)*, 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D. Gunarsa. (2012). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Hurlock. (2013). *Perkembangan Anak, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Muslich, M. (2010). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Muzakkir. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningsih, D. A. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Materi Kalor Tingkat Smp/Mts* (Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung). Retrieved From [http://repository.radenintan.ac.id/2907/1/Skripsi\\_Diyah\\_Ayu.Pdf](http://repository.radenintan.ac.id/2907/1/Skripsi_Diyah_Ayu.Pdf).
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology; Sixth Edition*.
- Sauri, Sofyan. (2016). *Konsep Pendidikan Umum*. Bandung: Tidak Ditemukan.
- Shochib, Moh. (2010). *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Srimulyani. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Pembelajaran Pedagogik*. Jakarta: Media Book.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.